

PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Atun Wigati^a, Ana Zumrotun Nisak^b

^{a, b} STIKES Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

^aatunwigati@stikesmuhkudus.ac.id

^banazumrotun@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyakit yang terjadi pada leher rahim (serviks). Kanker ini dipicu oleh infeksi human papilloma virus (HPV). Kanker serviks menempati urutan kedua dari seluruh kanker pada perempuan dengan insidensi 9,7% dan jumlah kematian 9,3% dari seluruh kanker pada perempuan di dunia. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain case control, sampel terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol masing-masing 43 responden pada setiap kelompok, yang diambil secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada semua wanita, baik yang sudah melakukan deteksi dan belum melakukan deteksi dini kanker serviks. Teknik analisa data bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks (P value = 0,000). Manfaat penelitian untuk mengetahui bahwa peran dukungan keluarga dapat mempengaruhi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, maka dari itu disarankan pada petugas kesehatan untuk memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada kelompok wanita saja tetapi pada keluarga dan khususnya suami. Sehingga kanker serviks dapat terdeteksi sedini mungkin.

Keyword : dukungan keluarga, pengambilan keputusan, kanker serviks

Abstract

Cervical cancer is a disease that occurs in the cervix (cervical). This cancer is triggered by infection with human papilloma virus (HPV). Cervical cancer ranks second of all cancers in women with an incidence of 9.7% and 9.3% the number of deaths from all cancers in women in the world. The aim of research to analyze the role of family support to women in the decision making early detection of cervical cancer. This type of research is quantitative with case control design, the sample consisted of case group and the control group each 43 respondents in each group, were taken by purposive sampling. Data were collected using a questionnaire distributed to all women, either already do not perform detection and early detection of cervical cancer. Bivariate data analysis techniques using chi-square test. The results showed that no significant relationship between the role of family support decision making early detection of cervical cancer. The benefits of research to find out that the role of family support can affect women in the early detection of cervical cancer, therefore it is recommended to health care workers to expand health promotion goals, not only in the group of women alone but on the family and especially her husband. So that cervical cancer can be detected as early as possible.

Keyword : family support, decision-making, cervical cancer

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit yang terjadi pada leher rahim (serviks). Kanker ini dipicu oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV). Kanker serviks menempati urutan kedua dari seluruh kanker pada perempuan dengan insidensi 9,7% dan jumlah kematian 9,3% dari seluruh kanker pada perempuan di dunia (WHO, 2010).

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2001 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 5% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak

dilakukan tindakan pencegahan (Rasjidi, 2009).

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke-3 bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang baik dengan target yang akan dicapai yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular seperti Hipertensi, Jantung, Diabetes Mellitus, Kanker, Asma dan Penyakit Paru melalui pencegahan sampai tahun 2030. Salah satu upaya mengurangi kanker serviks yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Wanita menempati peran utama dalam sebuah keluarga, demikian juga kesehatan yang berperan utama dalam sebuah kehidupan seseorang. Kesehatan adalah suatu hal yang harus diupayakan dan dijaga sehingga dapat tercapai kualitas hidup yang baik. Kesehatan reproduksi adalah bidang kesehatan yang khusus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kandungan seorang wanita, salah satunya adalah tumor dan kanker.

Salah satu faktor yang menentukan kondisi kesehatan masyarakat adalah perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri. Proses terbentuknya perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor sosial budaya, bila faktor tersebut telah tertanam dan terinternalisasi dalam kehidupan dan kegiatan masyarakat ada kecenderungan untuk merubah perilaku yang telah terbentuk tersebut sulit untuk dilakukan. Untuk mengatasi dan memahami masalah kesehatan diperlukan pengetahuan yang memadai, sehingga dalam mensosialisasikan kesehatan pada masyarakat luas dapat lebih terarah (Arisusilo, 2012).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan minat atau kesediaan wanita untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan metode IVA. Keluarga bisa sebagai motivator yang kuat apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar ke pelayanan kesehatan dan mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elliot, *et al* (2013) ditemukan bahwa responden yang diberikan intervensi dengan dukungan sosial dari

orang-orang kepercayaan disekitar mereka memiliki peningkatan yang signifikan dalam perilakunya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini terjadi karena responden cenderung lebih memberikan respon balik positif terhadap ajakan atau support dari orang-orang dari kelompok mereka sendiri dibandingkan dengan orang-orang diluar kelompok mereka seperti tenaga kesehatan dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Silva, *et al* (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan praktek tindakan deteksi dini kanker serviks.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan wanita dalam melakukan deteksi dini.

II. LANDASAN TEORI

A. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan sebuah dukungan yang terdiri atas nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata dan tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan suami menjadi faktor penentu karena akan memberikan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. (Wahyuni, 2013).

Wanita yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu, peran suami yang sebagai pengambil keputusan akan sangat mempengaruhi perilaku wanita tersebut dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang kurang baik akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan responden tersebut untuk melakukan pemeriksaan IVA apabila responden tersebut memiliki cukup informasi, pengetahuan dan motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA (Maharsie, 2012)

B. Pengambilan keputusan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan asumsi bahwa masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan sehingga banyak dibangun fasilitas-fasilitas kesehatan. Dibangunnya fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut bukan berarti masyarakat mencari pengobatan hanya ke pelayanan kesehatan. Tetapi masyarakat juga mencari pengobatan ke fasilitas tradisional (dukun dan lain sebagainya) yang terkadang juga menjadi pilihan utama. Seringkali kesalahan atau penyebab rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan dilemparkan sebagai akibat dari faktor jarak yang terlalu jauh antara masyarakat dengan fasilitas kesehatan, tarif yang tinggi, pelayanan tidak memuaskan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Untuk pemecahan masalah perawatan kesehatannya atau membuat suatu keputusan, maka seseorang akan menjalani suatu proses. Proses pengambilan keputusan umumnya dilakukan dalam memilih suatu keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif sehingga terbentuk dalam suatu tindakan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA (Rivai, 2003).

Keputusan menurut Hasan (2004) adalah ketegasan terhadap solusi dan keputusan akan jawaban pertanyaan dari masalah yang dihadapinya atau pilihan pada suatu alternatif sebagai suatu pengakhiran yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah dan merupakan proses jawaban pertanyaan terhadap masalah yang dihadapi.

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Aseat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Alat ini begitu sederhana sebab saat pemeriksaan tidak perlu ke laboratorium (Goel *et al*, 2005).

Pemeriksaan serviks secara visual menggunakan asam cuka (IVA) berarti melihat serviks dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah

warna dengan batas yang tegas menjadi putih (acetowhite), yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker (Keshavarzi *et al*, 2013).

Tujuannya untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan. Untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim (Diananda, 2008). Keuntungan IVA antara lain mudah, praktis, mampu dilaksanakan, dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan, alat-alat yang dibutuhkan sederhana, sesuai untuk pusat pelayanan sederhana, kinerja tes sama dengan tes lain, memberikan hasil segera sehingga dapat diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya. Penapisan IVA merupakan teknik pemeriksaan dini kanker serviks yang paling mungkin dilaksanakan di negara-negara yang memiliki fasilitas kesehatan terbatas seperti indonesia, karena dari berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa penapisan IVA mempunyai sensitivitas sebanding dengan pap smear, meskipun spesifisitasnya lebih rendah (Sauvaget *et al*, 2011)

IVA adalah praktik yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya rendah dibandingkan dengan jenis penapisan lain karena aman tidak mahal dan mudah dilakukan, kinerja tes tersebut sama dengan tes-tes lain yang digunakan untuk penapisan kanker leher rahim, dapat dipelajari dan dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan di semua jenjang sistem kesehatan, memberikan hasil segera sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai penatalaksaannya (pengobatan atau rujukan), sebagian besar peralatan dan bahan untuk pelayanan ini mudah didapat, pengobatan langsung dengan krioterapi berkaitan dengan penapisan, tidak bersifat invasif dan dengan efektif dapat mengidentifikasi berbagai lesi prakanker

Jadwal pemeriksaan IVA sebagai berikut skrining pada setiap wanita minimal 1x pada usia 35-40 tahun, kalau fasilitas memungkinkan lakukan tiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun, kalau fasilitas tersedia lebih lakukan tiap 5 tahun pada usia 35-55 tahun. Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan 3 tahun pada wanita usia 26-60 tahun. Skrining

yang dilakukan sekali dalam 10 tahun atau sekali sumur hidup memiliki dampak yang cukup signifikan. Di Indonesia, anjuran untuk melakukan IVA bila : hasil positif (+) adalah 1 tahun dan apabila hasil negatif (-) adalah 5 tahun. Syarat mengikuti pemeriksaan IVA anatra lain sudah pernah melakukan hubungan seksual, tidak sedang datang bulan atau haid, tidak sedang hamil, 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual.

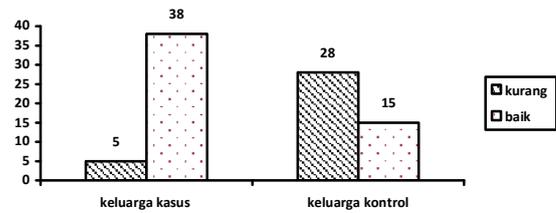
III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *observasional analitik*. Menggunakan desain *case control* dan pendekatan penelitian menggunakan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wanita yang berada di Kabupaten Kudus pada tahun 2017 sebanyak 34.184 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017 terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol masing-masing 43 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan program SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 425,165 km² yang terbagi atas 9 kecamatan, 123 desa dan 9 kelurahan. Kabupaten kudus secara administrasi mempunyai batas wilayah sebelah utara kabupaten Jepara dan Pati. Sebelah timur kabupaten Pati, sebelah selatan Kabupaten Grobogan dan Pati serta sebelah barat Kabupaten Demak dan Jepara. Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus meliputi 19 puskesmas, jadi hampir semua kecamatan terdapat 1 puskesmas.

A. Distribusi frekuensi dukungan keluarga yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 1 Gambaran Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Gambar 1 menunjukkan pada kelompok kasus bahwa mayoritas wanita dengan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 38 orang (88,4%), dan dengan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 5 orang (11,6%). Dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 28 orang (65,1%) dan dukungan keluarga baik 15 orang (34,9%)

B. Hubungan faktor dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan melakukan IVA di Kabupaten Kudus tahun 2017

Tabel 1.

Dukungan keluarga	Pengambilan keputusan				Jumlah	χ^2 hitung	P value
	Tidak IVA		IVA				
	N	%	N	%			
	Kurang	2	84,8	5			
Baik	1	28,6	3	71,4	53	1	0
Jumlah	4	10	4	10	86		

Keterangan : Nilai p dihitung berdasarkan Uji chi square

Tabel 1. menunjukkan bahwa wanita yang kurang mendapat dukungan keluarga melakukan pemeriksaan IVA sebesar 15,2%, sedangkan wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik cenderung lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 71,7%. Hasil uji statistik didapatkan P value = 0,000 < α = 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara

dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus. Diperoleh nilai OR = 14,187 pada CI (4,612 – 43,641), hal ini dapat diartikan bahwa wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik berpeluang sebesar 14,187 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik sebanyak 38 orang (88,4%), dan pada kelompok kontrol wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik sebanyak 15 orang (34,9%). Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar wanita memiliki dukungan keluarga yang baik, dengan kata lain suami dan keluarga mendukung responden dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 38 orang dan pada kelompok kontrol wanita memiliki dukungan keluarga yang baik dalam mendukung responden dalam melakukan deteksi dini dengan metode IVA lebih sedikit dibandingkan wanita pada kelompok kasus.

Wanita yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu, peran suami yang sebagai pengambil keputusan akan sangat mempengaruhi perilaku wanita tersebut dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang kurang baik akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan responden tersebut untuk melakukan pemeriksaan IVA apabila responden tersebut memiliki cukup informasi, pengetahuan dan motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA (Maharsie, 2012).

Dukungan keluarga merupakan sebuah dukungan yang terdiri atas nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata dan tindakan yang

diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan suami menjadi faktor penentu karena akan memberikan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. (Wahyuni, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) yang menyimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku deteksi dini dengan kanker serviks dengan nilai $p = 0,010$ dan OR 3,050 yang artinya dukungan suami 3,05 kali mempengaruhi perilaku dalam deteksi dini kanker serviks.

Penelitian oleh Dewi (2014) juga menyatakan bahwa dari 107 responden, hampir separuhnya (49 orang atau 45,8%) memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA dan 58 orang (54,2%) memiliki keluarga yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina & Fitria (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kabupaten Banyumas Nilai $p 0,001 < \alpha 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tindakan pemeriksaan IVA ($P\text{ value} = 0,000$).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi wanita, baik dalam dukungan moral dan psikologis. Dengan adanya dukungan keluarga wanita menjadi percaya akan selalu menjaga kesehatan khususnya untuk deteksi dini kanker serviks. Untuk tenaga kesehatan dapat memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada wanita saja tapi bisa sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Sehingga kanker serviks dapat dideteksi sedini mungkin.

V. KESIMPULAN

Pada kelompok kasus yang mendapat dukungan keluarga dengan baik sebanyak 71,7% dan mendapat dukungan keluarga kurang 15,2%. Pada kelompok kontrol yang mendapat dukungan keluarga dengan baik 28,3% dan mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak 84,8%. Hasil analisa multivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA (P value = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Arisusilo, C. (2012). Kanker Leher Rahim (Cancer Cervix) Sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak di Negara Berkembang. *SAINSTIS*
- Dewi, Luthfiana, 2014. Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur. *Jurnal Publikasi Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Tanjungpura*. 1(1): 2-12
- Diananda. 2008. *Mengenal seluk beluk kanker*. Jakarta : Katahati
- Goel, A., Gandhi, G., Batra, S., Bhambhani, S., Zutshi, V., Sachdeva, P. 2005. Visual inspection of the cervix with acetic acid for cervical intraepithelial lesions. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 88(1), 25-30.
- Hasan, I. 2004. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Keshavarzi, F., Nankali, A., Fakher, T., Rezai, M., Eslamizadeh, N., Bookani, S.N. 2013. Cervical Visual Inspection With Acetic Acid As An Alternative Screening Test For Cervical Cancer Detection. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health*. 1(5) : 62-63
- Maharsie, L. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 46-54.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rina, A.R. & Fitria P. 2011. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 3(1) : 1-14
- Rivai, V. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Rajawali
- Sauvaget, C., Fayette, J. M., Muwonge, R., Wesley, R., & Sankaranarayanan, R. (2011). Accuracy of visual inspection with acetic acid for cervical cancer screening. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 113(1), 14-24.
- Seri, Mulyanti (2016) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Wanita Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2016. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Silva I.T., et al (2009). Social Support and Cervical and Breast Cancer Screening Practices Among Nurses. *Revista Latino-AMERICANA DEENFERMAGEM*, 17, 514-521.
- Susanti, N. 2002. Analisis keterlambatan pasien kanker serviks dalam memeriksakan diri di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo. *Tesis*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Wahyuni, S. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 1(1): 55- 60.
- WHO, 2010. International agency for research on cancer (IARC) handbooks of cancer prevention cervical cancer screening (e-book). Edisi ke 10: Lyon: IARC Press; 10(2):122-13